

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilakukan di kantor BPBD Kabupaten OKU khususnya di Kecamatan Baturaja Timur, ruang lingkup pembahasan pada pengaruh pengawasan dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pegawai negeri sipil (PNS).

### **3.2. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2013: 22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pegawai kantor BPBD Kabupaten OKU. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2013: 194).

#### **3.2.2 Sumber Data**

Menurut Arikunto (2013:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden,

yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

### 3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Arikunto,2013:194) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

## 3.3. Populasi Dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi penelitian juga disebut studi populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai kantor BPBD Kabupaten OKU. yaitu sebanyak 31 pegawai. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi

**Tabel 3.1**

No	Keterangan	Jumlah
1	PNS	23
2	Operator Aplikasi	8
3	Relawan (SRC)	194
Jumlah		225

### **3.4. Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Menurut Arikunto (2013:27), alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan data penelitian berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.

#### **3.4.2 Analisis Data**

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang memberikan alternative pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2014:93) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja pegawai akan diberi skor/ nilai sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Setuju : Diberi Skor : 5
- b. S : Setuju : Diberi Skor : 4
- c. RR : Ragu- Ragu : Diberi Skor : 3
- d. TS : Tidak Setuju : Diberi Skor : 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju : Diberi Skor : 1

### **3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan dan reabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

#### **3.4.3.1 Uji Validitas**

Menurut Sugiyono (2014:267) Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi objek penelitian kalau dalam objek penelitian terdapat warna merah, maka penelitian akan melaporkan warna merah; kalau dalam objek penelitian para pegawai bekerja dengan keras, maka penelitian melaporkan bahwa pegawai bekerja dengan keras. Bila peneliti membuat laporan yang tidak yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

tingkat signifikansi 0,05 dari interval keyakinan 95% maka diketahui  $r$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ;  $df=(N-2)$ ).

#### 3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014:268) Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Kaidah keputusannya adalah apabila nilai  $r_{11}$  (*cronbach's alpha*) di atas 0,6. Maka kuesioner adalah reliabel. Uji reliabilitas instrument menggunakan pengujian dengan singkat (*alpha*) 5%.

#### 3.4.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis *regresi* adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{density at lower}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under upper limit}) - (\text{area under lower limit})}$$

Dimana :

<i>Area under upper limit</i>	: Daerah di bawah batas atas
<i>Density at upper limit</i>	: Kepadatan batas atas
<i>Density at lower limit</i>	: Kepadatan batas bawah
<i>Area under lower limit</i>	: Daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 3.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (dikutip di Priyatno, 2016:117), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang umum dilakukan mencakup pengujian normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan outokorelasi.

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.4.5.1 Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2019:56), Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*Analisis Explorer*) untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Priyatno (2019:58) kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- dan Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya Masalah multikolinearitas (Priyatno, 2019:59). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance dan Infation Factor (VIF)*. Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan.

- Jika nilai-nilai *tolerance* berada di atas 0,10 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

### 3.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2019:60) Heterokedastisitas adalah keadaan di mana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya.

- Jika nilai signifikansi antar variabel lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi antar variabel kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2019: 47) analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Jika menggunakan lebih dari satu variabel independen maka disebut analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk meramalkan atau memprediksi suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor BPBD Kabupaten OKU

Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Efektivitas Kerja Pegawai

a : Nilai konstanta

$b_1, b_2,$  : Nilai koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : Variabel Pengawasan

$X_2$  : Variabel Disiplin Kerja

e : *Error Term*

analisis regresi berganda ini akan diolah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solutions*.

### 3.4.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.7.1 Uji Hipotesis

Setelah diperoleh koefisien regresi langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

#### 3.4.7.2 Uji-t (Uji Secara Individual/Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis :

1. Pengujian hipotesis Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor BPBD Kabupaten OKU.

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor BPBD Kabupaten OKU.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, ada pengaruh pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor BPBD Kabupaten OKU.

2. Pengujian hipotesis Disiplin Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor BPBD Kabupaten OKU.

$H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor BPBD Kabupaten OKU.

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor BPBD Kabupaten OKU.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 21.

d. Menentukan  $t_{tabel}$

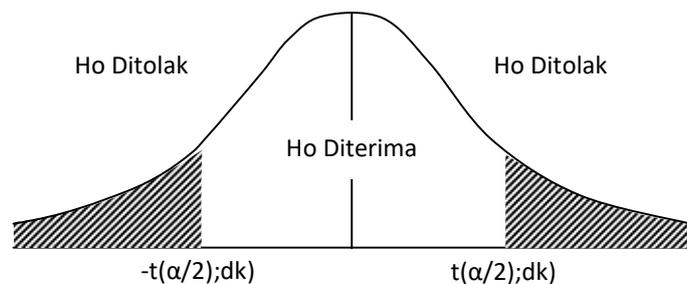
Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

e. Kriteria Pengujian :

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

f. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

g. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Interval Keyakinan 95% untuk uji dua sisi**

h. Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

### 3.4.7.3 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama/Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu:

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada pengaruh pengawasan dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor BPBD Kabupaten OKU.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada pengaruh pengawasan dan disiplin kerja terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor BPBD Kabupaten OKU.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

c. Menentukan  $F_{hitung}$

Nilai  $F_{hitung}$  diolah menggunakan bantuan program SPSS 21.

Menentukan  $F_{tabel}$

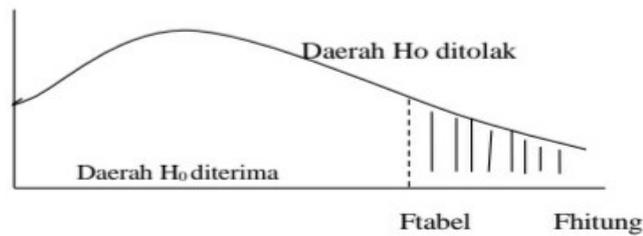
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

Kriteria Pengujian :

- Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

d. Membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$

e. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

f. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak.

### 3.4.8 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2016:63) Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

$$R^2 = \text{Determinasi}$$

$$r^2 = \text{Korelasi}$$

### 3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengawasan, disiplin kerja dan efektivitas kerja pegawai. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Batasan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Pengawasan (X1)	Menurut Handoko (2011:359) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang direncanakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akurat</li> <li>2. Tepat waktu</li> <li>3. Obyektif dan menyeluruh</li> <li>4. Terkoordinasi dengan aliran kerja kantor</li> <li>5. Fleksibel</li> <li>6. Diterima para anggota organisasi</li> </ol> <p><b>Handoko (2011:373)</b></p>
Disiplin Kerja (X2)	Menurut Hasibuan (2020:194) kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia. Kedisiplinan adalah fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin ini karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan dan kemampuan</li> <li>2. Teladan pimpinan</li> <li>3. Balas jasa</li> <li>4. Sanksi Hukuman</li> <li>5. Ketegasan</li> </ol> <p><b>Hasibuan (2020:194)</b></p>
Efektivitas kerja pegawai (Y)	Menurut Duncan (Dikutip steers 2015:53), efektivitas kerja dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencapaian tujuan</li> <li>2. Integrasi</li> <li>3. Adaptasi</li> </ol> <p><b>Duncan yang dikutip Steers (2015:53)</b></p>